

Intisari

Kemunculan film-film populer Amerika yang *minority-centered* yang bersamaan dengan momen ketika Donald Trump terpilih menjadi presiden Amerika Serikat yang ke 45 merupakan dua hal yang saling bertentangan. Di satu sisi, film-film populer yang *minority-centered* menunjukkan keberagaman yang berpihak pada kelompok etnik minoritas berhasil menjadi *top chart box office* dan bertahan dalam beberapa minggu. Di sisi lain, terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika dengan segala kontroversi nya memunculkan anggapan adanya keinginan untuk menghidupkan kembali kejayaan kulit putih melalui slogannya “*Make America great again*”. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik adanya perubahan identitas kelompok etnik minoritas yang dimunculkan melalui film-film populer Amerika di era Trump.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif induktif sebab penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji sebuah hipotesa dengan teori tertentu, sesuai dengan yang dirumuskan oleh Bogdan dan Biklen. Penelitian ini berangkat dari data berupa teks dan gambar yang diambil dari film-film populer Amerika yang berhubungan dengan identitas kelompok etnik minoritas. Selain itu, oleh karena penelitian ini ditulis dalam perspektif American Studies yang postnasionalis, maka data-data yang ditemukan dalam film-film populer tersebut digunakan sebagai media untuk memahami fenomena yang terjadi dalam budaya Amerika. Untuk dapat merumuskan perubahan identitas kelompok etnik minoritas yang diperlihatkan melalui film-film populer tersebut, maka data-data yang ditemukan dibaca dengan menggunakan dekonstruksi sebagai metode pembacaan data nya. Metode ini diaplikasikan untuk menemukan makna baru pada identitas kelompok etnik minoritas yang muncul melalui film-film populer Amerika di era Trump.

Berdasarkan hasil dari pembahasan, penelitian ini berhasil merumuskan beberapa temuan yang berhubungan dengan identitas kelompok etnik minoritas dalam film-film populer Amerika di era Trump. Penelitian ini menemukan bahwa film menjadi sebuah ajang kontestasi identitas antara kelompok etnik minoritas dan kelompok kulit putih. Dalam hal ini, identitas kelompok etnik minoritas memainkan beberapa peran, yaitu sebagai perwujudan harapan dan juga sekaligus sebagai sebuah bentuk resistensi terhadap dominasi kulit putih. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa identitas kelompok etnik minoritas yang ditemukan juga berfungsi sebagai sebuah bentuk komersialisasi kelompok etnik minoritas. Dari kesimpulan temuan-temuan tersebut, dapat diformulasikan tiga teori, yaitu: 1. Bahwa meskipun merefleksi apa yang terjadi di realita, film sebagai bentuk budaya populer selalu memenuhi impian penonton; 2. Kulit putih dan kelompok etnik minoritas mempercayai mitos yang sama, akan tetapi film-film etnik minoritas lebih menonjolkan adanya mitos *American dream* apabila dibandingkan dengan film-film yang *white centered*; 3. Bahwa dalam rentang periode waktu tertentu pemaknaan konstruksi identitas dapat berubah dan saling mempengaruhi sehingga konstruksi identitas etnik minoritas dalam budaya populer akan dipahami melalui konsep *reconciliation of tenses*.

Kata kunci: budaya populer, film, identitas, etnik minoritas, dekonstruksi

Abstract

The emergence of minority-centered American popular films along with the moment when Donald Trump was elected as the 45th president of the United States are two contradictory things. On the one hand, *minority-centered* popular films showing diversity in favor of ethnic minorities managed to become the top box office chart and last for several weeks. On the other hand, the election of Donald Trump as president of America with all its controversies raises the assumption that there is a desire to revive the glory of white people through the slogan "Make America great again". This study aims to investigate the changes in the identity of ethnic minority groups that emerged through popular American films in the Trump era.

This research is an inductive qualitative research because this research does not aim to test a hypothesis with a certain theory in accordance with the one formulated by Bogdan and Biklen. This research departs from data in the form of text and images taken from popular American films related to the identity of ethnic minority groups. In addition, because this research is written in the perspective of post-nationalist American Studies, the data found in these popular films are used as a medium to understand phenomena that occur in American culture. To be able to formulate changes in the identity of minority ethnic groups shown through these popular films, the data found were read using deconstruction as a method of reading the data. This method was applied to find new meanings for the identity of ethnic minority groups that emerged through popular American films in the Trump era.

Based on the results of the discussion, this study succeeded in formulating several findings related to the identity of ethnic minority groups in popular American films in the Trump era. This study finds that film becomes an arena for identity contestation between ethnic minority groups and white groups. In this case, the identity of ethnic minority groups plays several roles, namely as a manifestation of hope and also as a form of resistance to white domination. In addition, this study also finds that the identity of the ethnic minority group that is found also functions as a form of commercialization of the ethnic minority group. From the conclusion of these findings, it can be formulated three theories. Those are; 1. Even though it reflects what happens in reality, film as a form of popular culture always fulfills the audience's dreams; 2. White and ethnic minorities share the same myths, but minority-centered films highlight the myth of the American dream more compared to films that are white-centered; 3. That within a certain period of time the meaning of identity construction can change and influence each other so that the construction of ethnic minority identities in popular culture will be understood through the concept of reconciliation of tenses.

Keywords: *popular culture, film, identity, ethnic minorities, deconstruction*